

BAB III

OBJEK, METODE DAN DESAIN PENELITIAN

3.1 Objek Penelitian

Dalam penelitian ini, yang menjadi objek penelitian adalah *zakat compliance behavior* (Y), *attitude* dalam membayar zakat (X_1) dan intensi dalam membayar zakat (X_2). *Zakat compliance behavior* berfungsi sebagai variabel *criterion*, intensi dalam membayar zakat sebagai variabel *mediator*, sedangkan *attitude* terhadap zakat sebagai variabel *predictor*. Adapun subjek penelitiannya adalah muzaki pada lembaga zakat di Kota Bandung. Penelitian dilakukan pada bulan Maret-April 2017.

3.2 Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode survei dengan pendekatan eksplanatoris. Metode ini memiliki karakteristik bersifat kuantitatif yang digunakan untuk untuk meneliti perilaku suatu individu atau kelompok dengan mengambil sampel dari satu populasi dan menggunakan kuesioner sebagai alat pengumpulan data (Prasetyo & Jannah, 2005).

3.3 Desain Penelitian

Desain penelitian yang digunakan adalah desain pengujian hipotesis (*hypothesis testing*). Desain dengan jenis ini memiliki tujuan untuk menguji hipotesis tertentu dalam menjelaskan hubungan (korelasi), sebab akibat (kausalitas) maupun perbedaan (komparasi) antara dua variabel atau lebih (Suryani & Hendryadi, 2015). Dalam penelitian ini akan menguji hubungan pengaruh antar variabel yang diteliti.

3.4 Definisi Operasional Variabel

Pada bagian ini akan dijelaskan definisi operasional variabel-variabel yang digunakan yaitu *attitude* terhadap zakat (X_1), intensi dalam Membayar Zakat (X_2) dan *zakat compliance behavior* (Y).

Tabel 3. 1
Definisi Operasional

Variabel	Konsep Empiris	Indikator	Ukuran	Skala	No. Item
Variabel <i>predictor</i> (X_1): <i>Attitude</i> <i>Attitude</i> adalah penilaian individu terhadap baik atau buruknya sebuah perilaku yang didasarkan kepada kepercayaan individu yang didapat selama hidupnya (Ajzen, 1991).	<i>Attitude</i> dalam berzakat diartikan sebagai penilaian individu terhadap kewajiban membayar zakat yang meliputi patuh, menentang, suka, benci atau menghiraukan (Zainol & Idris, 2009)	Zakat berfungsi menyucikan dan membersihkan .	✓ Penilaian muzaki terhadap fungsi zakat dalam membersihkan dan mensucikan dari sifat kikir. ✓ Penilaian muzaki terhadap fungsi zakat dalam membersihkan dan mensucikan diri dari cinta yang berlebihan terhadap harta benda.	Ordinal	1, 2
		Membayar zakat merupakan tindakan yang tepat.	✓ Penilaian muzaki terhadap prioritas membayar zakat. ✓ Penilaian muzaki terhadap perilaku meninggalkan membayar zakat kepada lembaga zakat.		3, 4
		Membayar zakat merupakan tanggung jawab agama.	✓ Penilaian muzaki terhadap siksa yang Allah berikan apabila meninggalkan zakat. ✓ Penilaian muzaki terhadap pahala yang berlipat ganda. ✓ Penilaian muzaki terhadap kedudukan zakat dalam rukun Islam.		5, 6, 7
		Membayar zakat dapat membantu umat muslim.	✓ Penilaian muzaki terhadap peran zakat dalam membantu memenuhi kebutuhan hidup. ✓ Penilaian muzaki terhadap peran		8, 9, 10

Mumuh Muhammad, 2017

PENGARUH ATTITUDE DALAM BERZAKAT TERHADAP INTENSI DALAM MEMBAYAR ZAKAT DAN IMPLIKASINYA TERHADAP ZAKAT COMPLIANCE BEHAVIOR (Survei pada Muzaki Lembaga Zakat di Kota Bandung)

Universitas Pendidikan Indoensia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

			zakat dalam mengatasi masalah kemiskinan. ✓ Penilaian muzaki terhadap peran zakat dalam pemerataan distribusi pendapatan.		
		Membayar zakat akan mendatangkan banyak manfaat.	✓ Penilaian muzaki terhadap peran zakat dalam menciptakan kemaslahatan umat. ✓ Penilaian muzaki terhadap peran zakat dalam meningkatkan tali persaudaraan. ✓ Penilaian muzaki terhadap fungsi zakat dalam meningkatkan kekhusyuan dalam ibadah. ✓ Penilaian muzaki terhadap fungsi zakat dalam menyuburkan sifat-sifat kebaikan.		11, 12, 13, 14
		Mencari keberkahan dan ridho dari Allah SWT.	✓ Penilaian muzaki terhadap fungsi zakat dalam memperkembangkan harta. ✓ Penilaian muzaki terhadap fungsi zakat sebagai tanda syukur kepada Allah.		15, 16
Variabel <i>mediator</i> (X ₂): Intensi Intensi diasumsikan sebagai faktor motivasi yang akan mempengaruhi teralisasinya suatu tindakan atau	Intensi dalam membayar zakat adalah keinginan dan niat dari individu untuk melaksanakan kewajiban membayar	Memiliki minat untuk mengimplementasikan zakat.	✓ Minat muzaki untuk melaksanakan zakat. ✓ Minat individu untuk mematuhi peraturan zakat di Indonesia.	Ordinal	17, 18

Mumuh Muhammad, 2017

PENGARUH ATTITUDE DALAM BERZAKAT TERHADAP INTENSI DALAM MEMBAYAR ZAKAT DAN IMPLIKASINYA TERHADAP ZAKAT COMPLIANCE BEHAVIOR (Survei pada Muzaki Lembaga Zakat di Kota Bandung)

Universitas Pendidikan Indoensia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

mengindikasikan suatu keinginan dan upaya yang kuat dari individu tersebut untuk melakukan suatu tindakan (Ajzen, 1991).	zakat. (Bidin, Idris, & Shamsudin, 2009).	<i>Sustainability</i> dalam membayar zakat.	✓ Minat muzaki untuk membayar zakat secara konsisten.		19
		Memiliki minat membayar di lembaga zakat.	✓ Minat untuk membayar zakat ke lembaga zakat.		20
		Memiliki keinginan untuk meningkatkan sumber zakat.	<ul style="list-style-type: none"> ✓ Keinginan muzaki untuk meningkatkan sumber zakat supaya zakat yang dibayarkan lebih besar. ✓ Keinginan muzaki untuk meningkatkan sumber zakat supaya tetap mencapai nishab dan haul. 		21, 22
Variabel Endogen (Y): <i>Zakat Compliance Behavior</i> (perilaku) dapat diartikan sebagai transisi dari niat atau sebuah kehendak yang direalisasikan ke dalam suatu tindakan dan merupakan tanggapan dari kontrol perilaku yang dipersepsi (Ajzen, 1991).	<i>Zakat compliance behavior</i> adalah tingkat perilaku kepatuhan seorang Muslim dalam membayar zakat ke lembaga zakat berdasarkan peraturan yang berlaku (Noor & Saad, 2016; Sanep et al., 2011)	Membayar zakat ke lembaga zakat.	✓ Kepatuhan muzaki menyalurkan zakat ke lembaga zakat resmi.	Ordinal	23
		Membayar zakat setiap tahun atau bulan.	✓ Kepatuhan muzaki membayar zakat setiap tahun atau diangsur perbulan.		24
		Tidak meninggalkan kewajiban zakat.	<ul style="list-style-type: none"> ✓ Kepatuhan muzaki untuk menyalurkan zakat dalam keadaan sudah nishab dan haul. ✓ Kepatuhan muzaki untuk tidak membuat utang zakat. ✓ Ketepatan waktu muzaki dalam membayar zakat. 		25, 26, 27
		Adanya hubungan komunikasi dengan lembaga zakat.	✓ Kepatuhan muzaki dalam melaporkan penghasilan kotor per bulan ke		28, 29

Mumuh Muhammad, 2017

PENGARUH ATTITUDE DALAM BERZAKAT TERHADAP INTENSI DALAM MEMBAYAR ZAKAT DAN IMPLIKASINYA TERHADAP ZAKAT COMPLIANCE BEHAVIOR (Survei pada Muzaki Lembaga Zakat di Kota Bandung)

Universitas Pendidikan Indoensia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

			lembaga zakat. ✓ Kepatuhan muzaki dalam membayar zakat ketika lembaga zakat melakukan tagihan zakat kepada muzaki.		
--	--	--	---	--	--

3.5 Populasi dan Sampel Penelitian

Bagian ini akan dijelaskan sebagai berikut:

3.5.1 Populasi Penelitian

Populasi dalam penelitian ini adalah muzaki pada lembaga zakat di Kota Bandung. Setelah diketahui populasinya maka langkah selanjutnya adalah menentukan sampel lembaga zakat dan muzakinya.

3.5.2 Sampel Lembaga Zakat

Populasi lembaga zakat di Kota Bandung jumlahnya cukup banyak dan tersebar luas. Namun, peneliti tidak mendapatkan jumlah pasti lembaga zakat di Kota Bandung secara akurat dikarenakan belum tersedianya data tentang lembaga zakat dari lembaga terkait. Oleh karena itu, dalam menentukan sampel lembaga zakat, peneliti menggunakan teknik pengambilan sampel *non-probability sampling* dengan jenis sampling yang digunakan adalah *purposive sampling* dengan teknik *judgment sampling*. Karakteristik dari jenis sampling tersebut adalah bahwa yang dijadikan sampel didasarkan kepada kebutuhan penelitian dengan kriteria yang ditentukan oleh peneliti sesuai dengan kebutuhannya dalam penelitian (Suryani & Hendryadi, 2015). Adapun kriteria lembaga zakat yang ditentukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Terdapatnya wakil dari lembaga zakat pemerintah
- b. Terdapatnya wakil dari lembaga zakat swasta
- c. Terdapatnya bidang kajian riset dan pengembangan di lembaga zakatnya.

Berdasarkan kriteria di atas, maka diperoleh sampel lembaga zakat yang memenuhi kriteria tersebut yaitu:

- a. Lembaga Zakat BAZNAS Kota Bandung (lembaga zakat pemerintah).
- b. Lembaga Zakat Rumah Amal Salman ITB (lembaga zakat swasta).

Mumuh Muhammad, 2017

PENGARUH ATTITUDE DALAM BERZAKAT TERHADAP INTENSI DALAM MEMBAYAR ZAKAT DAN IMPLIKASINYA TERHADAP ZAKAT COMPLIANCE BEHAVIOR (Survei pada Muzaki Lembaga Zakat di Kota Bandung)

Universitas Pendidikan Indoensia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

- c. Lembaga Zakat Sinergi Foundation (lembaga zakat swasta).

3.5.3 Sampel Muzaki

Populasi muzaki dari ketiga lembaga zakat yang menjadi sampel jumlahnya sangat banyak dan tidak diketahui jumlahnya serta tersebar luas di wilayah Kota Bandung. Dengan demikian, teknik pengambilan sampel muzaki yang digunakan adalah *non-probability sampling*. Jenis *purposive sampling* dengan teknik *quota sampling* digunakan untuk memenuhi kebutuhan penelitian yang mana penelitian ini membutuhkan sampel berkisar 30-100 karena menggunakan metode analisis *Partial Least Square-Structural Equation Modeling* (PLS-SEM) (Ghozali, 2014). Penelitian dengan *quota sampling* mengartikan bahwa peneliti menentukan sendiri kuota sampel yang diambil dari masing-masing lembaga zakat. Penelitian ini akan mengambil sampel sebanyak 90 sampel muzaki dengan rincian kuota sebagai berikut:

Tabel 3. 2
Jumlah Sampel Muzaki

No.	Nama Lembaga Zakat	Jumlah Sampel
1.	BAZNAS Kota Bandung	30
2.	Rumah Amal Salman ITB	30
3.	Sinergi Foundation	30
	Jumlah	90

3.6 Instrumentasi dan Teknik Pengumpulan Data

Pada bagian ini akan dipaparkan mengenai teknik pengujian instrumen penelitian yang digunakan dan teknik pengumpulan data.

3.6.1 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Angket/Kuisisioner, yaitu penyebaran daftar pertanyaan penelitian kepada responden penelitian. Responden dalam penelitian ini adalah muzaki lembaga zakat BAZNAS Kota Bandung yang dijadikan sampel dalam penelitian mengenai *zakat compliance behavior, attitude* dalam berzakat serta intensi dalam membayar zakat.

Mumuh Muhammad, 2017

PENGARUH ATTITUDE DALAM BERZAKAT TERHADAP INTENSI DALAM MEMBAYAR ZAKAT DAN IMPLIKASINYA TERHADAP ZAKAT COMPLIANCE BEHAVIOR (Survei pada Muzaki Lembaga Zakat di Kota Bandung)

Universitas Pendidikan Indoensia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

2. Studi kepustakaan, yaitu teknik mengumpulkan data dengan cara menganalisis dan memahami dari berbagai sumber yang relevan seperti jurnal, buku, laporan, website, dan literatur jenis lainnya yang relevan dengan masalah yang sedang dikaji.

3.6.2 Instrumen Penelitian

Dalam penelitian ini, instrumen yang digunakan adalah kuisioner atau angket. Arikunto (2010) mengungkapkan bahwa dalam menyusun sebuah instrumen kuisioner terdapat langkah-langkah yang harus diperhatikan yaitu sebagai berikut:

1. Merumuskan tujuan yang akan dicapai oleh peneliti
2. Menentukan responden, yaitu dalam penelitian ini adalah muzaki lembaga zakat di kota Bandung
3. Menyusun kisi-kisi kuisioner
4. Menyusun pertanyaan untuk diisi oleh responden
5. Menggandakan angket untuk disebar ke responden
6. Menyebarkan kuisioner ke responden
7. Mengolah dan menganalisis hasil isian kuisioner

Instrumen ini dikembangkan dengan menggunakan skala *likert*. Skala ini dikenal juga sebagai *summated scale* yaitu skala yang sering digunakan dalam ilmu sosial terutama untuk pengukuran sikap seseorang. Seiring berkembangnya waktu, skala ini dapat digunakan untuk mengukur pendapat, personalitas, menggambarkan kehidupan maupun lingkungan seseorang, emosi, kebutuhan personal, dan penggambaran pekerjaan (Aprilia & Ghazali, 2013).

Dengan menggunakan skala *likert*, maka variabel yang diukur dijabarkan dalam bentuk indikator dan ukuran. Selanjutnya, ukuran dari indikator tersebut diturunkan dalam bentuk pertanyaan penelitian yang akan dijawab oleh responden.

Skala *likert* yang telah dikembangkan memberikan pilihan jawaban yang mencerminkan jawaban sikap setiap individu terhadap item pertanyaan. Berikut adalah pilihan jawaban yang diberikan:

Mumuh Muhammad, 2017

PENGARUH ATTITUDE DALAM BERZAKAT TERHADAP INTENSI DALAM MEMBAYAR ZAKAT DAN IMPLIKASINYA TERHADAP ZAKAT COMPLIANCE BEHAVIOR (Survei pada Muzaki Lembaga Zakat di Kota Bandung)

Universitas Pendidikan Indoensia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Tabel 3. 3
Skala Pengukuran

Pernyataan	Skor
Sangat Setuju	5
Setuju	4
Cukup Setuju	3
Tidak Setuju	2
Sangat Tidak Setuju	1

Setelah jawaban diperoleh dari responden maka langkah selanjutnya adalah mengolah data penelitian. Setelah data diolah, langkah selanjutnya adalah mengkategorikan masing-masing variabel sebelum data dianalisis lebih lanjut untuk menjawab rumusan hipotesis. Adapun untuk pengkategorian variabel digunakan rumus sebagai berikut:

Tabel 3. 4
Skala Pengkategorian

Skala	Kategori
$X > (\mu + 1,0\sigma)$	Baik
$(\mu - 1,0\sigma) \leq X \leq (\mu + 1,0\sigma)$	Cukup Baik
$X < (\mu - 1,0\sigma)$	Kurang Baik

Keterangan:

X = Skor empiris

μ = Rata-rata teoritis ((skor min + skor maks)/2)

σ = Simpangan baku teoritis ((skor maks – skor min)/6)

3.7 Teknik Analisis Data

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Partial Least Square - Structural Equation Modeling* (PLS-SEM). Metode ini merupakan metode yang memberikan kemudahan dengan memberikan hasil analisis yang baik dengan tujuan utama adalah memprediksi. Metode PLS-SEM memiliki karakteristik bahwa data tidak mesti berdistribusi normal, dapat menganalisis semua jenis data (nominal, ordinal, interval dan rasio) sehingga tidak memerlukan adanya uji normalitas data, serta jumlah sampel yang digunakan kecil. Selain itu, keunggulan dari metode ini bukan hanya untuk konfirmasi teori tetapi juga untuk pengembangan teori dengan tujuan prediksi (Ghazali, 2014). Dengan demikian,

Mumuh Muhammad, 2017

PENGARUH ATTITUDE DALAM BERZAKAT TERHADAP INTENSI DALAM MEMBAYAR ZAKAT DAN IMPLIKASINYA TERHADAP ZAKAT COMPLIANCE BEHAVIOR (Survei pada Muzaki Lembaga Zakat di Kota Bandung)

Universitas Pendidikan Indoensia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

data penelitian ini tidak mengharuskan adanya perubahan data dari ordinal ke interval melalui *Method of Successive Interval* (MSI).

Berikut adalah langkah-langkah analisis data dengan metode PLS-SEM (Ghazali, 2014):

1. Merancang Model Struktural (*Inner Model*) dan Pengukuran (*Outer Model*).

Inner model atau biasa disebut dengan *inner relation*, *structural model* dan *substantive theory* berfungsi menggambarkan hubungan antar variabel laten berdasarkan *substantive theory*. Perancangan model ini didasarkan pada rumusan masalah atau hipotesis penelitian. Model persamaan dari *inner model* adalah sebagai berikut:

$$D = \beta_0 + \beta\eta + \Gamma\xi + \zeta$$

Dimana D menggambarkan vektor endogen (dependen) variabel laten, ξ adalah vektor variabel laten eksogen, ζ adalah vektor variabel residual (*unexplained variance*). Pada dasarnya PLS ini mendesain model *recursive*, maka hubungan antar variabel laten, setiap variabel laten dependen D , atau biasa disebut dengan *causal chain system* dari variabel laten dapat dispesifikasikan berikut ini:

$$D_j = \sum_i \beta_{ji} \eta_i + \sum_i \gamma_{jb} \xi_b + \zeta_j$$

β_{ji} dan γ_{jb} adalah koefisien jalur yang menghubungkan prediktor endogen dan laten eksogen ξ dan D sepanjang range indeks i dan b , dan ζ_j adalah *inner residual variable*.

Adapun variabel laten endogen dalam penelitian ini adalah *zakat compliance behavior* dan intensi dalam membayar zakat, sedangkan *attitude* dalam membayar zakat berperan sebagai variabel laten eksogen.

Setelah menentukan variabel laten sebagai variabel yang membangun dalam *inner model*, selanjutnya adalah merancang *outer model*. Model yang biasa disebut dengan *outer relation* atau *measurement model* mendefinisikan bagaimana setiap blok indikator berhubungan dengan variabel latennya. Dalam penelitian ini, blok indikator yang digunakan adalah blok indikator refleksif dengan persamaan sebagai berikut:

$$X = \Lambda_x \xi + \epsilon_x$$

$$Y = \Lambda_y \eta + \epsilon_y$$

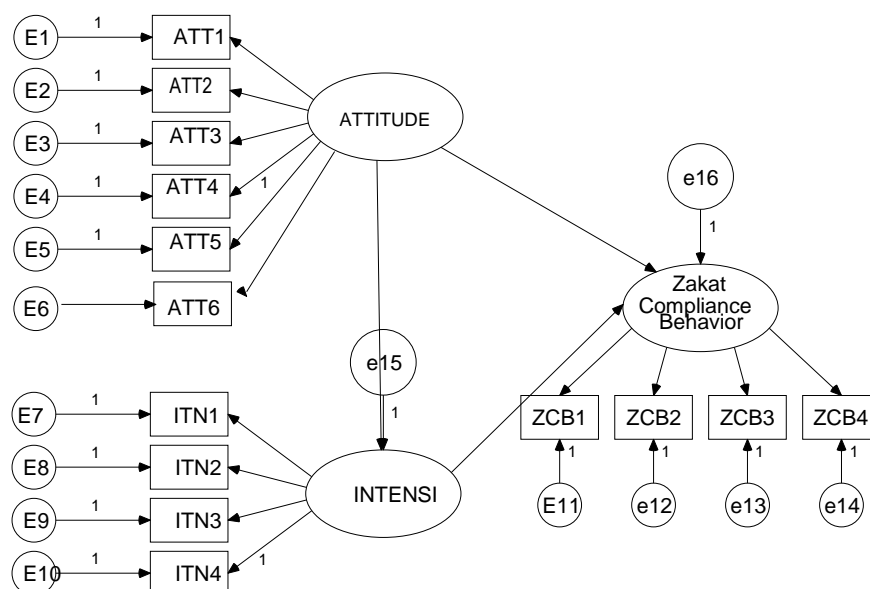
Mumuh Muhammad, 2017

PENGARUH ATTITUDE DALAM BERZAKAT TERHADAP INTENSI DALAM MEMBAYAR ZAKAT DAN IMPLIKASINYA TERHADAP ZAKAT COMPLIANCE BEHAVIOR (Survei pada Muzaki Lembaga Zakat di Kota Bandung)

Universitas Pendidikan Indoensia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Dari model tersebut X dan Y adalah indikator atau manifest variabel untuk variabel laten eksogen dan endogen, ξ dan η , sedangkan Λ_x dan Λ_y merupakan matrik loading yang menggambarkan koefisien regresi sederhana yang menghubungkan antara variabel laten dengan indikatornya. Sementara itu, ϵ_x dan ϵ_y adalah simbol kesalahan pengukuran atau *noise*.

Dalam penelitian ini, *outer model* dibangun berdasarkan indikator yang sudah dipaparkan sebelumnya dimana variabel endogen *zakat compliance behavior* dibangun dengan 4 indikator (ZCB1, ZCB2, ZCB3, ZCB4), variabel endogen intensi dalam membayar zakat dibangun dengan 4 indikator (ITN1, ITN2, ITN3, ITN4), dan variabel eksogen *attitude* dalam membayar zakat dibangun oleh 6 indikator (ATT1, ATT2, ATT3, ATT4, ATT5, ATT6). Berikut adalah gambar rancangan model penelitian:



Gambar 3. 1
Model Penelitian

2. Evaluasi Model Pengukuran Refleksif

Dalam evaluasi ini akan menganalisis validitas, reliabilitas serta melihat tingkat prediksi setiap indikator terhadap variabel laten dengan menganalisis hal-hal berikut:

- a. *Convergent Validity*, ini digunakan untuk mengukur korelasi variabel laten terhadap tiap indikator. Ukuran refleksi individual ini dikatakan tinggi

Mumuh Muhammad, 2017

PENGARUH ATTITUDE DALAM BERZAKAT TERHADAP INTENSI DALAM MEMBAYAR ZAKAT DAN IMPLIKASINYA TERHADAP ZAKAT COMPLIANCE BEHAVIOR (Survei pada Muzaki Lembaga Zakat di Kota Bandung)

Universitas Pendidikan Indoensia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

apabila nilainya lebih dari 0,70 dengan konstruk yang ingin diukur. Namun menurut Chin (dikutip dalam Ghazli, 2014) mengungkapkan bahwa untuk penelitian tahap awal nilai loading 0,5-0,6 dianggap cukup baik.

- b. *Discriminant Validity*, uji ini digunakan untuk melihat tingkat prediksi konstruk laten terhadap blok indikatornya. Untuk melihat baik tidaknya prediksi variabel laten terhadap blok indikatornya dapat dilihat pada nilai akar kuadrat dari *Average Variance Extracted* (AVE). Prediksi dikatakan baik apabila nilai akar kuadrat AVE lebih besar dari korelasi antar variabel laten.
- c. *Average Variance Extracted* (AVE), uji untuk menilai rata-rata *communality* pada setiap variabel laten dalam model refleksif. Garson (2016) menjelaskan bahwa nilai AVE harus di atas 0.50, yang mana nilai tersebut mengungkapkan bahwa setidaknya faktor laten mampu menjelaskan setiap indikator sebesar setengah dari variance.
- d. *Composite Reliability*, uji ini untuk mengukur internal konsistensi dan nilainya harus di atas 0.70. Nilai *composite reliability* berada dalam variasi rentang 0 sampai 1, dengan 1 menunjukkan adanya estimasi reliabilitas yang sangat kuat. Garson (2016) telah merangkum beberapa pendapat tentang kriteria reliabilitas dari berbagai ahli yaitu sebagai berikut 0.70 adalah nilai minimal reliabilitas dalam sebuah penelitian dengan tujuan konfirmasi, 0.80 atau lebih menunjukkan adanya reliabilitas yang baik, dan 0.90 atau lebih menunjukkan adanya reliabilitas yang sangat tinggi. *Composite reliability* adalah uji alternatif lain dari *cronbach's alpha*, apabila dibandingkan hasil pengujiannya maka *composite reliability* lebih akurat daripada *cronbach's alpha*.

3. Evaluasi Model Struktural

Pengujian model struktural dapat dianalisis dari komponen berikut ini:

- a Analisis *R-Square* (R^2) Hasil *R-square* sebesar 0.67, 0.33 dan 0.19 untuk variabel laten endogen dalam model struktural mengindikasikan bahwa model “baik”, “moderat”, dan “lemah”. Uji *R-Square* (R^2) memiliki tujuan untuk menjelaskan besarnya proporsi variasi variabel dependen yang dapat dijelaskan oleh semua variabel independen.

Mumuh Muhammad, 2017

PENGARUH ATTITUDE DALAM BERZAKAT TERHADAP INTENSI DALAM MEMBAYAR ZAKAT DAN IMPLIKASINYA TERHADAP ZAKAT COMPLIANCE BEHAVIOR (Survei pada Muzaki Lembaga Zakat di Kota Bandung)

Universitas Pendidikan Indoensia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

- b Analisis *Multicollinearity*, untuk menguji ada tidaknya multikolinearitas dalam model PLS-SEM dapat dilihat pada nilai *tolerance* atau nilai *Variance Inflation Factor* (VIF). Garson (2016) menyebutkan bahwa jika nilai *tolerance* < 0.20 maka terdeteksi adanya multolinearitas atau apabila nilai *VIP* > 5 maka dapat diduga adanya multikolinearitas.
- c Analisis F^2 , analisis ini untuk mengetahui tingkat prediktor variabel laten, nilai F^2 sebesar 0.02, 0.15 dan 0.35 mengindikasikan prediktor variabel laten mempunyai pengaruh yang lemah, medium atau besar pada tingkat struktural.
- d Analisis *Q-Square Predictive Relevance*, analisis ini berguna untuk mengukur seberapa baik nilai observasi dihasilkan oleh model dan juga estimasi parameternya. Nilai *q-square* lebih besar dari 0 (nol) memiliki nilai *predictive relevance* yang baik, sedangkan nilai *q-square* kurang dari nol menunjukkan bahwa model kurang memiliki *predictive relevance*. Rumus untuk mencari nilai *Q-Square* adalah sebagai berikut:

$$Q^2 = 1 - (1-R1^2)(1-R2^2)$$

- e Analisis *Goodness of Fit* (GoF), dalam analisis data menggunakan SEM-PLS, pengujian GoF dilakukan secara manual. Hal ini berbeda dengan analisis data menggunakan CB-SEM. Pengujian ini menggunakan rumus sebagai berikut:

$$GoF = \sqrt{AVE \times R^2}$$

Menurut Tenenhau (dalam Hussein, 2015) kategori nilai GoF adalah 0.1 dikategorikan kecil, 0.25 dikategorikan medium dan 0.38 dikategorikan besar.

4. Pengujian Hipotesis (*Resampling Bootstrapping*)

Tahap ini akan melakukan uji statistik atau uji t dengan menganalisis pada hasil *bootstrapping* atau *path coefficients*. Uji hipotesis adalah membandingkan antara t hitung dan t tabel. Apabila t hitung lebih besar dari t tabel ($t_{hitung} > t_{tabel}$), maka hipotesis diterima. Selain itu, untuk melihat uji hipotesis dalam PLS-SEM dapat dilihat dari nilai *p-value*, apabila nilai *p-*

value lebih kecil dari 0.05 maka hipotesis diterima dan begitupun sebaliknya. Berikut adalah rumusan hipotesis yang diajukan:

a. Hipotesis Pertama

$H_0 : \beta \leq 0$, artinya *attitude* dalam berzakat tidak berpengaruh positif terhadap intensi dalam membayar zakat.

$H_A : \beta > 0$, artinya *attitude* dalam berzakat berpengaruh positif terhadap intensi dalam membayar zakat.

b. Hipotesis Kedua

$H_0 : \beta \leq 0$, artinya *attitude* dalam berzakat tidak berpengaruh positif terhadap *zakat compliance behavior*.

$H_A : \beta > 0$, artinya *attitude* dalam berzakat berpengaruh positif terhadap *zakat compliance behavior*.

c. Hipotesis Ketiga

$H_0 : \beta \leq 0$, artinya intensi dalam membayar zakat tidak berpengaruh positif terhadap *zakat compliance behavior*.

$H_A : \beta > 0$, artinya intensi dalam membayar zakat berpengaruh positif terhadap *zakat compliance behavior*.

d. Hipotesis Keempat

$H_0 : \beta = 0$, artinya intensi dalam membayar zakat tidak memediasi pengaruh positif *attitude* dalam berzakat terhadap *zakat compliance behavior*.

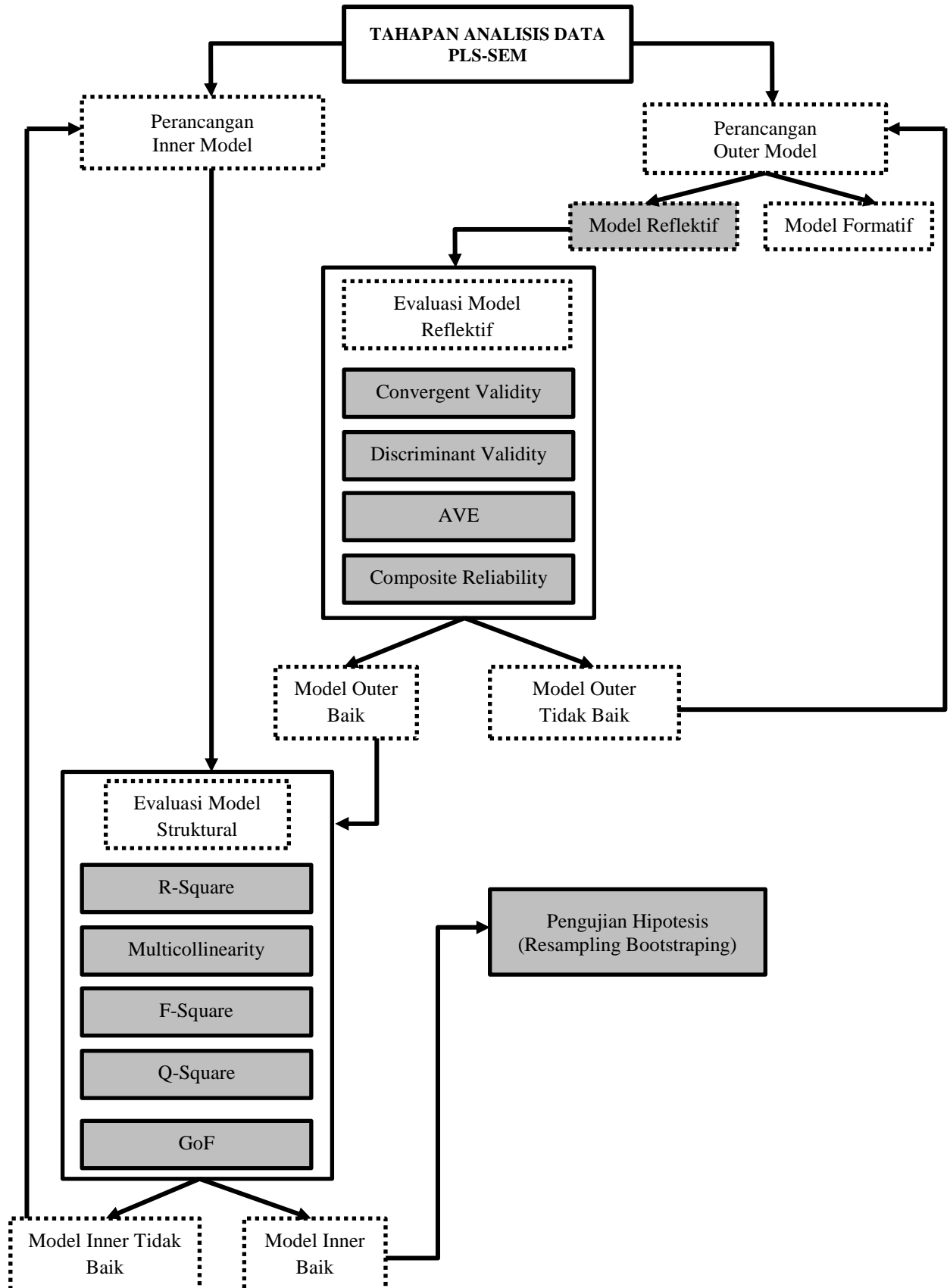
$H_A : \beta \neq 0$, artinya intensi dalam membayar zakat memediasi pengaruh positif *attitude* dalam berzakat terhadap *zakat compliance behavior*.

Berikut ini adalah gambar proses teknik analisis data dengan menggunakan *Partial Least Square – Structural Equation Modeling*:

Mumuh Muhammad, 2017

PENGARUH *ATTITUDE* DALAM BERZAKAT TERHADAP INTENSI DALAM MEMBAYAR ZAKAT DAN IMPLIKASINYA TERHADAP *ZAKAT COMPLIANCE BEHAVIOR* (Survei pada Muzaki Lembaga Zakat di Kota Bandung)

Universitas Pendidikan Indoensia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu



Gambar 3. 2
Tahapan Analisis Data PLS-SEM

Mumuh Muhammad, 2017

PENGARUH ATTITUDE DALAM BERZAKAT TERHADAP INTENSI DALAM MEMBAYAR ZAKAT DAN IMPLIKASINYA TERHADAP ZAKAT COMPLIANCE BEHAVIOR (Survei pada Muzaki Lembaga Zakat di Kota Bandung)

Universitas Pendidikan Indoensia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu